BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal dilaksanakan selama 6 tahun, dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6 SD. Selama berada pada jenjang ini siswa diajarkan beberapa mata pelajaran. Salah satunya adalah pelajaran matematika, pelajaran ini harus dikuasai oleh siswa sejak berada di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk mempelajarinya, apabila pondasi awal sudah kokoh maka untuk mempelajari pelajaran ini ke jenjang yang lebih tinggi akan lebih mudah lagi karena materi dalam pelajaran ini saling berkesinambungan sesuai dengan tingkatanya. Mempelajari matematika memerlukan cara tersendiri karena matematika pun bersifat khas yaitu abstrak, konsisten, hirarki, berpikir deduktif Sementara itu siswa merupakan individu yang unik dimana siswa mempunyai berbagai macam karakteristik baik itu perbedaan biologis, perbedaan intelegensi, perbedaan psikologis dan perbedaan gaya belajar anak.

Bagi beberapa siswa pola ngajar guru ada yang menyenangkan sesuai dengan gaya belajar mereka, namun bagi beberapa siswa merasa tidak menyenangkan karena tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Seperti pada umumnya matematika tingkat kesulitannya lebih tinggi dari pelajaran lainnya ditambah lagi gaya belajar guru yang membosankan hanya mengerjakan tugas yang diberi dan guru berceramah dari awal sampai akhir serta sibuk menuliskan materi dipapan tulis. Maka dari itu, guru harus menambah wawasan agar bisa mengajar dengan baik. Pengajaran yang sering terjadi pada pelajaran matematika yakni pelajaran yang dilakukan bukan kepada guru yang tepat, hal ini terjadi karena kurangnya tenaga pendidik, sehingga menghambat proses pembelajaran, terkadang guru juga tidak masuk kelas hanya memberi tugas dan pada akhirnya siswa ribut dikelas dan bermain mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika.

Peranan guru dalam pembelajaran matematika khususnya untuk mengembangkan minat anak sangatlah besar, karena minat adalah perhatian yang

mengandung unsur-unsur perasaan.Minat merupakan sebab akibat dari perhatian dan karena minat tersebut maka timbullah pemahaman siswa. Pemahaman tersebut dapat memudahkan guru dalam merancang kegiatan belajar dalam menggunakan model belajar yang sesuai. Hal ini berpengaruh dalam aplikasi pembelajaran.[1] Oleh karena itu dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswaguru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami siswa, sehingga pelajaran matematika diminati anak.

Cara lain yang bisa digunakan untuk menarik minat siswa adalah dengan cara memunculkan media pembelajaran, karena media pembelajaran atau alat peraga sangatlah membantu siswa memahami semua mata pelajaran tidak hanya matematika saja. Media pembelajaran menurut beberapa ahli, salah satunya Edgar Dale dalam menggunakannya diperlukan jenjang penggunaannya mulai dari memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat dan bekerja sendiri (dimana mereka memperoleh pengalaman secara langsung) dengan alat peraga/media.[2]

Pembelajaran matematika ditingkat dasar harus memicu adanya kegiatan berfikir dalam menerima dan mengelola materi yang diberikan, pada dasarnya pembelajaran matematika adalah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa siswi untuk membangun pemahaman terhadap matematika.[3] Proses pembangunan pemahaman inilah yang lebih penting dari pada hasil belajar, sebab pemahaman akan lebih bermakna kepada materi yang dipelajari. Pemahaman disini dapat diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Menurut Yuniarto menyatakan bahwa kelipatan suatu bilangan adalah bilangan-bilangan yang merupakan hasil kali bilangan itu dengan bilangan asli dan yang kelipatan persekutuan dua bilangan misalnya bilangan-bilangan yang

---

[1]Isrok'atun dan Amelia Rosmala, 2018, *Model Model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26

[2]Edgar Dale, 2019, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 13

[3]Hamzah B. Uno, 2017, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 36

merupakan kelipatan kedua bilangan tersebut nilainya sama.[4] Penelitian selanjutnya oleh Mustaqim, dkk, bahwa faktor persekutuan terbesar dari dua bilangan merupakan faktor persekutuan bilangan-bilangan tersebut yang nilainya paling besar.[5]

Fenomena yang terjadi pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) kurang mampu menguasai konsep KPK dan FPB secara menyeluruh sehingga mereka tidak mampu untuk mengerjakan latihan serta tidak bisa menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi KPK dan FPB dalam kehidupan mereka sehari-hari. kesalahan yang sering terjadi dalam mengajarkan materi ini yakni mengajar hanya sebatas memberikan teori dan latihan sehinggga siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikanya. rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai standar atau KKM. fenomena ini yang sering terjadi di sekolah, salah satu sekolah tingkat SD kurang mampu menguasai KPK dan FPB salah satunya adalah SD Negeri 7 Putri Betung.

Konsep matematika merupakan ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan.[6] Konsep matematika sangatlah penting dalam proses belajar karena dengan menguasai suatu konsep akan sangat membantu siswa dalam pembelajaran matematika. Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam memahami konsep, operasi dan relasi matematika. Menurut Rahayu dalam fahrudhin pemahaman konsep adalah satu kemampuan atau kecakapan untuk memahami dan menjelaskan sustu situasi atau tindakan suatu kelas atau kategori, yang memiliki sifat umum yang diketahuinya dalam matematika.[7] Salah satu konsep matematika yang diajarkan disekolah dasar adalah yang berkenaan dengan bilangan bulat, konsep ini akan terus dipelajari sampai kelas 6 SD.

---

[4]Yuniarto, 2019, *Pembelajaran Matematika Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, h. 17

[5]Mustaqim, 2018, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Dikti Depdiknas, h.2.

[6]Istiyuli Widayanti, 2015, *Pembelajaran Matematika M1*, Surabaya: Afrinta, h. 1-7

[7]Siti Ruqoyyah, dkk, 2020,*Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliansi Matematika dengan VBA Microsoft Exel*, Purwakarta: CV Tre Alea JactaPedagogie, h. 4-5

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Januari 2021 di SD Negeri 7 Putri Betung. Fenomena yang terjadi dilapangan, 5 orang siswa di kelas di ketahui bahwa nilai ulangan harian pada soal KPK dan FPB kelas V tergolong rendah dan nilai ulangan mid semester saat akhir semester belum mencapai tingkat ketercapaian yang diharapkan yakni 66 sebagai standar KKM mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 7 Putri Betung. Hal ini disebabkan beberapa faktor di antaranya faktor lingkungan, usia dan perkembangan lingkungan, pengetahuan dan pengalaman dan peran keluarga, selain itu pola asuh dan pengawasan yang lemah dari orang tua mau pun guru juga mempengaruhi siswa tidak mampu menyelesaikan soal KPK dan FPB. Fakta lain yang terlihat adalah ditengah pembelajaran terjadi komunikasi antar siswa diluar materi yang sedang diajarkan guru, ada siswa yang berjalan ke bangku temannya meminjam alat tulis, siswa izin kekamar mandi tidak mengerjakan PR dan terakhir mendapat nilai dibawah KKM, hal tersebut dapat melumpuhkan pembelajaran yang disebabkan oleh tingkat pemahaman siswa yang rendah.

Maka dari itu perlu adanya evaluasi terhadap pembelajaran matematika, adapun usaha yang harus dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dari guru untuk siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran melainkan harus meningkatkat proses pembelajaran aktif untuk siswa juga. Saya sebagai peneliti ingin mencoba salah satu metode *Learning Tournament* dimana metode ini siswa dapat dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan siswa lebih aktif dankreatif serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika. Dengan pelaksanaan penelitian dapat membantu guna meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V dalam menyelesaikan soal KPK dan FPBdengan Metode *Learning Tournament* di SD Negeri 7 Putri Betung.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan suatu tindakan kelas dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 dalam Menyelesaikan Soal KPK dan FPB dengan Metode *Learning*

Tournament di SD Negeri 7 Putri Betung Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB sebelum menggunakan Metode *Learning Tournament* di SDNegeri 7 Putri Betung?
2. Bagaimana hasil pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB setelah menggunakan metode *Learning Tournament*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB sebelum menggunakan Metode *Learning Tournament* di SDNegeri 7 Putri Betung.
2. Untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap konsep dalam menyelesaikan soal KPK dan FPB setelah mnggunakan metode *Learning Tournament*

D. Manfaat Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Adapun manfaat pada penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini sangat penting dirasakan karena penelitian ini dapat diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, baik secara langsung mau pun tidak langsung.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Sekolah

      Upaya meningkatkan mutu pembelajaran sekolah, menambah generasi penerus yang memiliki keterampilan memahami konsep terhadap materi matematika pada pembelajaran siswa disekolah.

b. Bagi Pimpinan Fakultas

Untuk menambah referensi pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pemahaman konsep terhadap materi matematika yang diberikan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Guru

Sebagaiinformasi untuk memperoleh gambaran mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, sehingga dapat dijadikan metode alternatif dalam pembelajaran matematika.

e. Sekolah

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran disekolah, menambah generasi penerus yang memiliki keterampilan memahami konsep terhadap materi matematika pada pembelajaran siswa disekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN